

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA EMPING MELINJO SKALA RUMAH  
TANGGA (STUDI KASUS: DESA WONOREJO, KECAMATAN  
PEMATANG BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL IQBAL**

**NPM : 1304300122**

**Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA EMPING MELINJO SKALA RUMAH  
TANGGA (STUDI KASUS: DESA WONOREJO, KECAMATAN  
PEMATANG BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL IQBAL  
1304300122  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**Sasmita Siregar, S.P, M.Si**

**Ketua**

**Nursamsi, S.P, M.M**

**Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

**Ir. Alridiwirsah, M.M**

**Tanggal Lulus: 27 April 2017**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agrobisnis.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar. (Nugraha,2014).

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas

pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Taty,2009).

Terdapat beberapa kriteria jenis industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS),yaitu: 1) Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100orang atau lebih. 2) Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. 3) Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. 4) Industri Mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Industri Kecil dan Mikro (IKM) sebagai bagian dari industri pengolahan merupakan industri yang menciptakan dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Industri mikro yang berkembang di Indonesia adalah salah satunya di bidang pangan. Menurut (Taty,2009), keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca, dan lainnya.

Salah satu bentuk industri mikro pengolahan makanan yang mengubah hasil pertanian menjadi suatu produk baru yaitu usaha industri pengolahan melinjo (*G. gnemon*) menjadi suatu produk olahan baru.

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Daun muda yang disebut dengan so, bunga yang

disebut dengan kroto, kulit biji tua dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer di kalangan masyarakat. Bahkan kulit biji yang sudah tua setelah diberi bumbu dan kemudian digoreng akan menjadi makanan ringan yang disebut dengan gangsir yang cukup lezat. Buah yang sudah tua merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Semua bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi (Asri, 2010). Berikut ini adalah macam-macam zat gizi yang terkandung di dalam biji melinjo dan emping melinjo:

Tabel 1. Kandungan Gizi Biji Melinjo dan Emping Melinjo (100 gr)

No.	Kandungan	Biji Melinjo (100 gr)	Emping Melinjo (100 gr)
1	Kalori	66,00 Kalori	345,00 kalori
2	Protein	5,00 gr	12,00 gr
3	Lemak	0,70 gr	1,50 gr
4	Karbohidrat	13,30 gr	71,50 gr
5	Kalsium	163,00 gr	100,00 mg
6	Fosfor	75,00 gr	400,00 mg
7	Besi	2,80 gr	5,00 mg
8	vitamin A	1000,00 Si	-
9	vitamin B1	0,10 gr	0,20 mg
10	vitamin C	100,00 mg	-
11	Air	80,00 gr	13,00 gr

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (Elda,2014).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa di dalam biji melinjo maupun yang sudah diolah dalam bentuk emping terdapat kandungan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang cukup tinggi. Di mana zat-zat gizi tersebut

sangat diperlukan oleh tubuh. Kandungan zat gizi tertinggi tiap 100 gr emping melinjo adalah karbohidrat sebesar 71,50 gr (Elda, 2014).

Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang paling banyak di usahakan oleh masyarakat wonorejo. Berikut ini adalah berbagai jenis industri kecil makanan olahan yang berada di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun :

Tabel 2. Jenis Usaha Industri Kecil Makanan Olahan Di Desa Wonorejo

NO	Jenis Usaha	jumlah jenis usaha
1	Emping Melinjo	32
2	Kelanting/ Alen-alen	9
3	Tempe	6
4	Opak Ubi	3
5	Lele Saleh	2

Sumber : Kantor Kepala Desa Wonorejo Tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun terdapat berbagai macam jenis usaha makanan olahan dan salah satunya adalah usaha pembuatan emping malinjo. Usaha pembuatan emping melinjo di desa wonorejo sebesar 32 unit yang menduduki posisi pertama, kemudian urutan kedua usaha pembuatan kelanting/ alen-alen sebesar 9 unit, usaha pembuatan tempe sebesar 6 unit, usaha pembuatan opak ubi sebesar 3 unit, dan yang terakhir usaha pembuatan ikan lele saleh sebesar 2 unit. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan ditengah persaingan dengan industri makanan lain di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping

melinjo skala rumah tangga di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan-permasalahan yang perlu dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja, terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha emping melinjo skala rumah tangga ?
2. Bagaimana kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga di Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja, terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha emping melinjo skala rumah tangga.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha dan pemasaran emping melinjo dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam

pengembangan industri rumah tangga emping melinjo di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Bagi industri emping melinjo, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

## RINGKASAN

NURUL IQBAL, NPM 1304300122, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Dengan Judul Skripsi “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga” Studi Kasus Desa wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama melakukan penelitian ini penulis dibimbing oleh Ibu Sasmita Siregar, SP.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Nursamsi, SP.,M.M selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor modal, bahan baku, tenaga kerja terhadap usaha emping melinjo skala rumah tangga dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga.

Tempat penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan alasan bahwa daerah tersebut sebagian masyarakatnya mencari tambahan penghasilan melalui usaha emping melinjo karena mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai petani.

Dari analisis penelitian diperoleh Multiple R square sebesar 0,98 % mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara modal, bahan baku, tenaga kerja terhadap pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga. hal ini didukung oleh nilai F – hitung  $304,285 > F - \text{tabel } 2,95$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha 0,05$ ).

Secara parsial ada pengaruh bahan baku dalam hal ini didukung oleh nilai  $t - \text{hitung } 2,277 > t - \text{tabel } 1,70$  dan tenaga kerja didukung oleh nilai  $t - \text{hitung } > t - \text{tabel } 6,976$  pada taraf kepercayaan 95 %. Sedangkan modal tidak berpengaruh nyata terhadap penambahan pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga. hal ini didukung oleh nilai  $t - \text{hitung } -1,226 < t - \text{tabel } 1,70$ .

Dari hasil perhitungan R/C bahwa nilai R/C Ratio sebesar 1,97. Hal ini berarti bahwa usaha emping melinjo skala rumah tangga sudah dapat memberikan keuntungan karena R/C Ratio  $> 1$  ini mengartikan bahwa usaha emping melinjo skala rumah tangga sudah layak.

## RIWAYAT HIDUP

**Nurul Iqbal**, lahir pada tanggal 18 Agustus 1995 di Desa Kandangan, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Putra ke dua dari dua bersaudara Ayahanda bernama **Miran** dan Ibunda bernama **Nurhayati**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. SD Negeri Inpres Desa Kandangan pada tahun 2001 – 2007.
2. MTs Swasta Darul Muttaqin Desa Kandangan pada tahun 2007 – 2010.
3. SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar pada tahun 2010 – 2013.
4. Menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2013.
6. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Dolok Sinumbah pada tahun 2016.
7. Pelaksanakan Praktek Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA EMPING MALINJO SKALA RUMAH TANGGA”DI Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun pada Tahun 2017.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan. Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun)” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Simalungun maupun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurangsempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahan referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, 31 Maret 2017

Nurul Iqbal

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Kedua orang tua tercinta saya yaitu ayahanda Miran dan Ibunda Nurhayati yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan motivasi sehingga pedulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Alridiwirah, M.M selaku dekan fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing skripsi.
4. Bapak Nursamsi, S.P, M.M selaku anggota komisi pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen dan pegawai di fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara.
6. Kakanda Tika Setiyawati S.Sos yang banyak membantu dan memotivasi penulis dengan caranya sendiri.
7. Bapak Sukesno selaku kepala desa wonorejo, kecamatan pematang Bandar, kabupaten simalungun.
8. Abangda Hendra S.Hi selaku serketaris desa wonorejo, kecamatan pematang Bandar, kabupaten simalungun.
9. Adinda Ningrum Khairani yang telah menjadi motivasi dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan caranya sendiri dan selalu menemani sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Seniman, Rizki Setiyawan, Agus Prasetio, Ramli Andra, Sugiarto, Urief Maulana Husein, Rudi Hariyanto, Ari Azhari, Dedi

Hardiansyah, Refi Wahyudi, dan Andika yang telah menemani penulis hingga sejauh ini dan juga menjadi keluarga ke dua penulis.

11. Teman-teman dekat penulis Ardi Suhendra, Muhammad Rizki, Riyan Arfiyansyah, Eko Budi Alamsyah, Deageng, Marlina Ariani Dalimunte, Wahyuni Batubara, Utari Azrani, Regina Eka Putri, Herika Ramadhani yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudara penulis yang telah ikut serta mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan 2013 Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Landasan Teori.....	7
Penelitian Terdahulu .....	19
Kerangka Pemikiran.....	21
Hipotesis Sementara.....	23
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data .....	25
Metode Analisi Data .....	25
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	27
<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
Lokasi Penelitian .....	28
Letak Dan Luas Wilayah .....	28
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	29
Distribusi Penduduk Menurut Umur .....	30

Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan .....	31
Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	32
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	33
Karakteristik Sampel Pengusaha Emping Melinjo.....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
Analisis Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo .....	36
Analisis Pengaruh Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan (Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja) .....	37
Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan usaha emping melinjo.....	38
Pengaruh Bahan Baku Terhadap pendapatan Usaha Emping Melinjo.....	39
Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Emping Melinjo.....	39
Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo .....	41
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
Kesimpulan .....	43
Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kandungan Gizi Biji Melinjo dan Emping Melinjo.....	3
2.	Jenis Usaha Industri Kecil Makanan Olahan Di Desa Wonorejo.....	4
3.	Distribusi Penduduk Menurut Penggunaan Areal di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar.....	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
5.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur.....	31
6.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	32
7.	Distribusi penduduk menurut agama yang dianut .....	33
8.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya, .....	34
9.	Karakteristik Pengusaha Sampel Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar .....	35
10.	Rataan Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Pengusaha Sampel.....	37
11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga .....	39
12.	Analisis R/C Ratio ( Total Penerimaan / Total Biaya ).....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Proses pembuatan emping melinjo.....	10
2.	Skema kerangka pemikiran.....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Pengusaha Sampel usaha Emping Melinjo .....	46
2.	Total Bahan Baku dan Kayu Bakar (Rupiah/Bulan).....	47
3.	Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja .....	48
4.	Biaya Peralatan (Rupiah/Bulan) .....	49
5.	Penggunaan Biaya Peoduksi .....	51
6.	Penerimaan Usaha Emping Melinjo .....	52
7.	Total Pendapatan dan Nilai R/C .....	53
8.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
9.	Hasil Summary Output .....	55

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agrobisnis.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar. (Nugraha,2014).

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas

pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Taty,2009).

Terdapat beberapa kriteria jenis industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS),yaitu: 1) Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100orang atau lebih. 2) Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. 3) Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. 4) Industri Mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Industri Kecil dan Mikro (IKM) sebagai bagian dari industri pengolahan merupakan industri yang menciptakan dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Industri mikro yang berkembang di Indonesia adalah salah satunya di bidang pangan. Menurut (Taty,2009), keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca, dan lainnya.

Salah satu bentuk industri mikro pengolahan makanan yang mengubah hasil pertanian menjadi suatu produk baru yaitu usaha industri pengolahan melinjo (*G. gnemon*) menjadi suatu produk olahan baru.

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Daun muda yang disebut dengan so, bunga yang

disebut dengan kroto, kulit biji tua dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer di kalangan masyarakat. Bahkan kulit biji yang sudah tua setelah diberi bumbu dan kemudian digoreng akan menjadi makanan ringan yang disebut dengan gangsir yang cukup lezat. Buah yang sudah tua merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Semua bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi (Asri, 2010). Berikut ini adalah macam-macam zat gizi yang terkandung di dalam biji melinjo dan emping melinjo:

Tabel 1. Kandungan Gizi Biji Melinjo dan Emping Melinjo (100 gr)

No.	Kandungan	Biji Melinjo (100 gr)	Emping Melinjo (100 gr)
1	Kalori	66,00 Kalori	345,00 kalori
2	Protein	5,00 gr	12,00 gr
3	Lemak	0,70 gr	1,50 gr
4	Karbohidrat	13,30 gr	71,50 gr
5	Kalsium	163,00 gr	100,00 mg
6	Fosfor	75,00 gr	400,00 mg
7	Besi	2,80 gr	5,00 mg
8	vitamin A	1000,00 Si	-
9	vitamin B1	0,10 gr	0,20 mg
10	vitamin C	100,00 mg	-
11	Air	80,00 gr	13,00 gr

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (Elda,2014).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa di dalam biji melinjo maupun yang sudah diolah dalam bentuk emping terdapat kandungan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang cukup tinggi. Di mana zat-zat gizi tersebut

sangat diperlukan oleh tubuh. Kandungan zat gizi tertinggi tiap 100 gr emping melinjo adalah karbohidrat sebesar 71,50 gr (Elda, 2014).

Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang paling banyak di usahakan oleh masyarakat wonorejo. Berikut ini adalah berbagai jenis industri kecil makanan olahan yang berada di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun :

Tabel 2. Jenis Usaha Industri Kecil Makanan Olahan Di Desa Wonorejo

NO	Jenis Usaha	jumlah jenis usaha
1	Emping Melinjo	32
2	Kelanting/ Alen-alen	9
3	Tempe	6
4	Opak Ubi	3
5	Lele Saleh	2

Sumber : Kantor Kepala Desa Wonorejo Tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun terdapat berbagai macam jenis usaha makanan olahan dan salah satunya adalah usaha pembuatan emping malinjo. Usaha pembuatan emping melinjo di desa wonorejo sebesar 32 unit yang menduduki posisi pertama, kemudian urutan kedua usaha pembuatan kelanting/ alen-alen sebesar 9 unit, usaha pembuatan tempe sebesar 6 unit, usaha pembuatan opak ubi sebesar 3 unit, dan yang terakhir usaha pembuatan ikan lele saleh sebesar 2 unit. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan ditengah persaingan dengan industri makanan lain di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping

melinjo skala rumah tangga di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan-permasalahan yang perlu dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja, terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha emping melinjo skala rumah tangga ?
2. Bagaimana kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga di Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja, terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha emping melinjo skala rumah tangga.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha dan pemasaran emping melinjo dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam

pengembangan industri rumah tangga emping melinjo di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Bagi industri emping melinjo, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Melinjo

Melinjo merupakan tumbuhan tahunan berbiji terbuka, berbentuk pohon yang berumah dua (*dioecious*, ada individu jantan dan betina). Bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Batangnya kokoh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Daunnya tunggal berbentuk oval dengan ujung tumpul. Melinjo tidak menghasilkan bunga dan buah sejati karena bukan termasuk tumbuhan berbunga. Yang dianggap sebagai buah sebenarnya adalah biji yang terbungkus oleh selapis aril yang berdaging. Tanaman melinjo dapat tumbuh mencapai 100 tahun lebih dan setiap panen raya mampu menghasilkan melinjo sebanyak 80 - 100 Kg, Bila tidak dipangkas bisa mencapai ketinggian 25 m dari permukaan tanah. Tanaman melinjo dapat diperbanyak dengan cara generatif (biji) atau vegetatif (cangkokan, okulasi, penyambungan dan stek) (Sariyandi, 2014).

*Kingdom* : Plantae  
*Divisio* : Spermatophyta  
*Class* : Dicotyledoneae  
*Ordo* : Gnetales  
*Familia* : Gnetaceae  
*Genus* : Gnetum  
*Species* : *G. gnemon*

Tanaman melinjo dapat tumbuh pada tanah-tanah liat/lempung, berpasir dan berkapur, tetapi tidak tahan terhadap tanah yang tergenang air atau yang berkadar asam tinggi dan dapat tumbuh dari ketinggian 0 - 1.200 m dpl. Lahan

yang akan ditanami melinjo harus terbuka atau terkena sinar matahari, lubang tanam berukuran 60 x 60 x 75 cm, dengan jarak tanam 6 - 8 m. Melinjo dapat ditemukan di daerah yang kering sampai tropis. Untuk tumbuh dan berkembang, melinjo tidak memerlukan tanah yang bernutrisi tinggi atau iklim khusus. Melinjo dapat beradaptasi dengan rentang suhu yang luas. Hal inilah yang menyebabkan melinjo sangat mudah untuk ditemukan di berbagai daerah kecuali daerah pantai karena tumbuhan ini tidak dapat tumbuh di daerah yang memiliki kadar garam yang tinggi (Sariyandi,2014).

Di Indonesia tumbuhan melinjo tidak hanya dapat dijumpai di hutan dan perkebunan saja. Di beberapa daerah tumbuhan melinjo ditumbuhkan di pekarangan rumah atau kebun rumah dan dimanfaatkan oleh penduduk secara langsung (Sariyandi,2014).

### **Emping Melinjo**

Emping adalah sejenis makanan ringan yang terbuat dengan cara menghancurkan bahan baku (biasanya terbuat dari biji melinjo) hingga halus kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari.

Menurut Asri (2010), Kualitas melinjo sangat menentukan emping yang dihasilkan. Biji melinjo yang kualitasnya paling baik adalah biji melinjo yang ukurannya terbesar dan sudah tua benar. Untuk mengetahui apakah biji melinjo sudah tua benar adalah :

- a. Apabila masih berkulit luar, maka warna kulit luarnya merah tua. Sangat baik bila biji melinjo yang berkulit luar merah tua tersebut jatuh dari pohon sendiri.

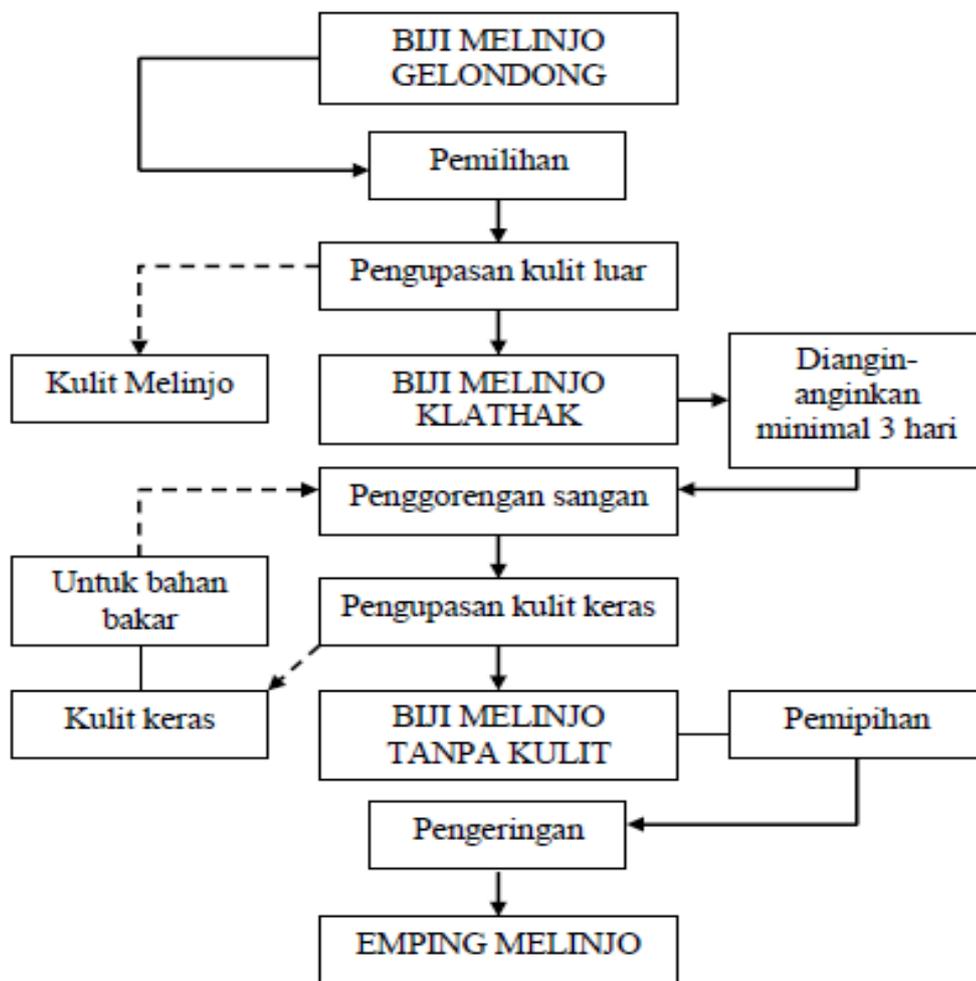
- b. Apabila sudah tidak berkulit luar, maka biji melinjo itu mempunyai kulit luar yang keras, berwarna cokelat kehitam-hitaman, dan mengkilat. Hal ini penting, karena pada umumnya produsen emping mendapatkan biji-biji melinjo dari pedagang sudah dalam keadaan sudah tidak berkulit.

Biji melinjo yang sudah benar-benar tua memiliki kadar air yang kecil, sehingga apabila diproses menjadi emping tidak mengalami banyak penyusutan. Ada dua cara yang dikenal dalam proses pembuatan emping melinjo, yaitu biji-biji melinjo sebelum dipipihkan dipanaskan dahulu dengan cara :

1. Digoreng sangan yaitu digoreng pada wajan alumunium atau wajan yang terbuat dari tanah (layah, kual) tanpa diberi minyak goreng.
2. Direbus.

Pada umumnya proses pembuatan emping melinjo itu menggunakan cara menggoreng sangan. Dengan dilengkapi pasir, maka biji-biji melinjo yang digoreng sangan akan dapat masak secara merata karena pasir sifatnya cepat menerima panas (dari api tungku atau kompor) dan dengan mencampurkan biji-biji melinjo berbaur dengan pasir yang panas sambil dibolak-balik, maka kemasakan biji melinjo dapat merata. Selain itu, dengan cara menggoreng sangan maka aroma dan zat-zat yang terkandung di dalam biji melinjo itu tidak hilang, sehingga akan diperoleh emping melinjo yang rasanya lezat. Lain halnya bila direbus, aroma dan zat-zat yang terkandung dalam biji melinjo akan larut dalam air rebusan. Akibatnya, rasa empingnya kurang lezat dan aromanya yang khas itu banyak berkurang (Asri,2010).

Proses pembuatan emping melinjo dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Proses pembuatan emping melinjo

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa proses pembuatan emping melinjo tidaklah begitu sederhana, karena butuh suatu keterampilan yang khusus dalam membuat emping melinjo tersebut. Proses pembuatan emping melinjo ini dimulai dari proses penyediaan bahan baku yaitu masih berbentuk melinjo gelondongan atau dengan kata lain buah melinjo yang masih utuh dengan kulitnya.

Setelah itu akan dilakukan pengupasan pertama, yaitu memisahkan kulit luar dengan biji melinjo, hal ini dilakukan agar mempermudah proses penyangraian. Setelah dilakukan pengupasan maka akan dilakukan proses

perendaman terlebih dahulu dengan menggunakan air biasa selama 1-2 hari saja, hal ini dilakukan untuk menghilangkan lender yang menempel pada cangkang luar melinjo, supaya tidak sulit dalam memisahkan cangkang dengan inti bijinya nanti.

Setelah sudah direndam, maka ditiriskan dan masuk kepengolahan menjadi emping. Hal ini dilakukan dengan cara penyangraian dengan menggunakan kualii yang berisikan pasir dengan suhu 100 derajat celcius. Masukkan melinjo kedalam kualii tersebut dan aduk sampai matang. Biasanya cirri-ciri melinjo yang suda matang akan sedikit pecah cangkangnya karena terjadi pegenbangan yang terjadi pada inti biji, jika tidak terjadi pecah pada cangkang, maka bisa ditandai dengan tidak adanya pasir yang menempel pada kulit melinjo tersebut. Setelah matang, angkat melinjo tadi dari kualii dan lakukan proses pemisahan antara cangkang dengan inti biji dengan menggunakan batu yang beralaskan batu atau papan. Setelah selesai dipisahkan, maka masuklah ke proses pemipihan, pemipihan ini dilakukan saat melinjo masih dalam keadaan panas, hal ini dilakukan agar inti biji melinjo dapat melebar, jika sudah dingin maka akan dipanaskan lagi ke kualii, agar dapat melebar. Proses pemipihan dilakukan dengan menggukan martil dan beralaskan duplak (duplak adalah pangkal batang pohon yang dibentuk seperti telenan, hanya ukurannya saja yang lebih besar dan tebal) sesuai dengan keinginan pengusaha atau pesanan konsumen mau emping melinjo yg berukuran berapa, kecil, sedang, lebar, super lebar, jika kecil berarti hanya satu biji melinjo saja, jika sedang hanya 4-5 biji melinjo menjadi satu, jika besar biji melinjo menjacai 8-10 biji menjadi satu, jika superbesar jumlah biji melinjo mencapai >13.

Setelah pemipihan, maka dipisahkan emping yang sudah dipipihkan tadi dengan menggunakan sosrokan, sosrokan tadi terbuat dari plat tipis, yang berfungsi untuk melepaskan emping dari duplak. Setelah sudah pisah, maka letakkan di anyaman bamboo atau dengan tama tampah, setelah di letakkan di tampah masuklah ke proses pengeringan dengan menaruhnya di bawah terik sinar matahari. Proses pengeringan ini biasanya memakan waktu 4-5 jam saja jika cuaca panas, namun jika terjadi hujan pada siang hari, maka proses pengeringan dilakukan dengan cara dikering anginkan, namun proses ini memakan waktu yang cukup lama. Setelah menjadi emping, siaplah untuk dipasarkan.

### **Industri**

Menurut BPS (1987) *dalam* Syamsuddin (2015), usaha industri atau industri rumah tangga adalah usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung risiko.

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, jumlah investasi dan jenis komoditi yang dihasilkan.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil

c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah

d. Jumlah tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang untuk industri besar

Menurut Asruni (2012), terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan industri kecil dan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia. Alasan-alasan itu antara lain:

1. Sebagian besar lokasi industri kecil dan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka industri kecil dan rumah tangga di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan.

2. Kegiatan industri kecil dan rumah tangga menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.

3. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk industri kecil dan rumah tangga yang murah akan memberikan peluang agar tetap bisa bertahan.

4. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran, misalnya batik tulis, anyam-anyaman, dan lain-lain.

Industri kecil dan rumah tangga terdapat pola subsisten yang tercermin dalam tingginya peran relatif dari penggunaan pekerja keluarga (*unpaid family worker*), yakni mendekati 95,5% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada dari industri kecil dan rumah tangga yang bersangkutan

## **Faktor – Faktor Produksi**

Faktor Produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.
2. Tenaga Kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
3. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik.
4. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno, 2005).

## **Modal**

Menurut Tambunan (2002) dalam Asruni(2012), Faktor modal didalam suatu usaha dapat diklarifikasikan dalam bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Demikian juga halnya dengan faktor tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha akan sangat tergantung pada ketersediaan modal.

Modal suatu perusahaan dilihat dari segi pemanfaatannya meliputi modal untuk investasi dan modal usaha, dimana modal tersebut bersumber dari pemilik dan dapat pula bersumber dari luar pemilik atau modal pinjaman. Modal diperlukan tidak saja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti untuk pengadaan bahan baku, membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, membayar upah tenaga kerja, pemasaran dan lain-lain tetapi juga untuk keperluan investasi (Suwandi,1997).

Biaya tetap adalah biaya besarnya pada setiap proses / periode produksi adalah tetap atau biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output, misalnya pajak tanah, sewa tanah, dan penyusutan alat – alat pertanian. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung pada besarnya produksi yang jumlahnya berubah-ubah. Yang tergolong dari biaya variabel adalah biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan.

### **Bahan Baku**

Bahan baku atau material merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut selama penyimpanan di gudang.

Keadaan terlalu banyaknya persediaan (over stock) ini, ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif, disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Oleh karena itu meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses produksi, keadaan over stock itu berakibat positif akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi biaya dapat

berakibat negatif, dalam arti tingginya perongkosan yang harus ditanggung (Ramadhoni,2013).

Cara penyediaan bahan baku ada dua alternatif yaitu :

1. Dibeli sekaligus jumlah seluruh kebutuhan tersebut kemudian disimpan di gudang, setiap kali dibutuhkan oleh proses produksi dapat diambil dari gudang.
2. Berusaha memenuhi kebutuhan bahan dasar tersebut dengan membeli berkali-kali dalam jumlah yang kecil dalam setiap kali pembelian (Ramadhoni,2013).

### **Tenaga Kerja**

Menurut Ken Suratiyah (2006). Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya. Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja dibedakan menjadi :

1. Tenaga Kerja Terdidik, adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya.
2. Tenaga Kerja Terampil, adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya.
3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih (tenaga kerja kasar) adalah tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian dan pendidikan dalam suatu bidang pekerjaan

Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk

seluruh usahanya. Kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan penghitungan maka jika terjadi kekurangan maka untuk memenuhinya dapat berasal dari tenaga luar keluarga.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang). Berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HKO maupun JKO-nya.

Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengusahakan suatu usaha dinamakan Intensitas Tenaga Kerja. Intensitas Tenaga Kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahanya, serta jenis komoditas yang diusahakannya (Ken suratiyah,2006).

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah pembayaran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan penerimaan total menurut Asri (2010), adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = R (Q) = P (Q) \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rupiah)

Q = Kuantitas (Unit)

P = Harga (Rupiah)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

### **Pendapatan**

Menurut Hery (2013), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Menurut Sumarni & Jhon (2014), pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima (Asri,2010).

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (putra,2013).

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002) dalam Putra (2013) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya)

selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Suatu pendapatan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya total

### **Analisi Kelayakan**

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Dalam menganalisis kelayakan usaha tersebut salah satunya menggunakan R/C Ratio (Revenue Cost Ratio). Menurut Sumarjono (2000), R/C rasio (Revenue Cost Ratio) merupakan ukuran rasio untuk mengukur kelayakan suatu usahatani. Komponen yang digunakan untuk analisis ini adalah penerimaan dan total biaya produksi.

### **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian tentang Usaha Agroindustri Emping Melinjo yang dilakukan Cholifah (2003) di Kabupaten Kulonprogo menunjukkan bahwa agroindustri emping melinjo sudah mampu memberikan keuntungan sebesar Rp.

388.145,06. Selain itu usaha agroindustri emping melinjo juga sudah efisien, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C Rasio sebesar 1,26. Walaupun menguntungkan, tetapi usaha agroindustri emping melinjo juga mempunyai kemungkinan rugi, hal ini ditunjukkan dengan nilai CV yang lebih besar dari 0,5 dan nilai batas bawah keuntungan yang negatif, yaitu (-) 158.717,03.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Yuni Asri (2010), “Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan”. Biaya total rata-rata industri emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 3.697.399,10 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 4.321.000,00 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha industri emping melinjo adalah sebesar Rp 623.600,90 per bulan. Sedangkan profitabilitas usaha industri emping melinjo di Kabupaten Magetan adalah sebesar 1,17%, yang berarti usaha industri emping melinjo menguntungkan dan mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,17. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan pengusaha pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,17 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.

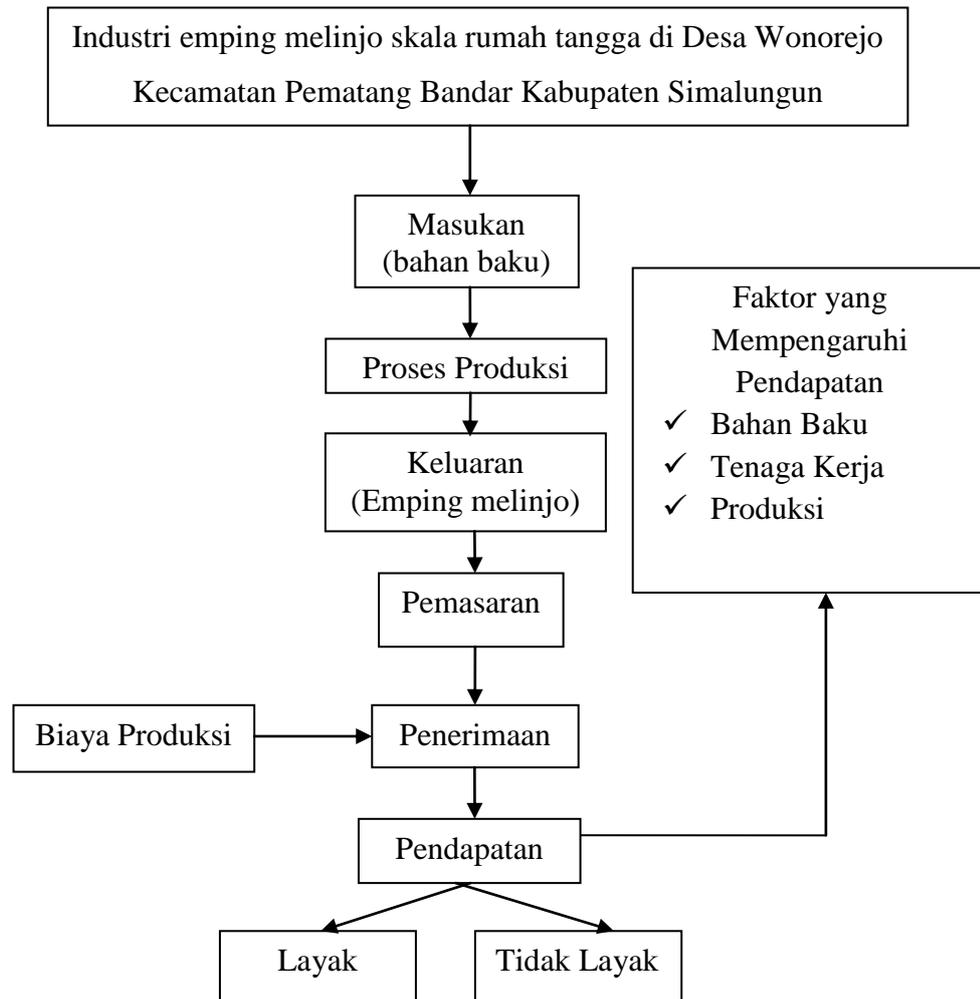
Dari kedua penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa industri rumah tangga memiliki peluang menghasilkan pendapatan yang cukup baik dan memberikan penyerapan tenaga yang cukup banyak karena perkembangan usaha industri rumah tangga atau industri kecil sangat pesat. Dari hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

## **Kerangka Pemikiran**

Industri emping melinjo di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun merupakan industri yang mengolah biji melinjo yang sudah tua menjadi produk makanan olahan berupa emping melinjo. Dari usaha berikut akan dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga di desa wonorejo, kecamatan pematang Bandar, kabupaten simalungun.

Selain berusaha mencapai pendapatan yang besar, satu hal yang seharusnya diperhatikan pengusaha adalah efisiensi usaha. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C Ratio yaitu dengan membandingkan antara *Revenue* dengan *cost*. Apabila  $R/C > 1$ , maka usaha yang dilakukan layak untuk diusahakan, apabila  $R/C < 1$ , maka usaha yang dilakukan tidak layak untuk diusahakan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Sementara**

1. Modal, Bahan Baku, Tenaga kerja, berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha emping melinjo skala rumah tangga.
2. Usaha emping melinjo skala rumah tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desa ini sebagian penduduknya memiliki usaha industri emping melinjo skala rumah tangga.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam.

Dalam hal ini tentang analisis usaha dan pemasaran emping melinjo skala rumah tangga, atau pengambilan sampel yang mendukung jalannya usaha ini yang akan diteliti hanya berlaku pada daerah yang diteliti saja dan belum tentu berlaku untuk daerah lain.

### **Metode Penarikan Sampel**

Pada penelitian ini, penarikan sampel menggunakan Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang melakukan usaha pembuatan emping melinjo dalam satu kawasan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 rumah tangga, dimana apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua (Arikunto, 2006). Jadi metode pengambilan ini mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Sensus) dengan jumlah sebanyak 32 responden

## Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang relevan dengan penelitian seperti BPS.

## Metode Analisis Data

untuk menguji rumusan masalah pertama digunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga (Rp)

$a$  = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Penyediaan Bahan Baku (Rp/Kg)

$x_2$  = Tenaga Kerja (Rp/Hk)

$x_3$  = Produksi (Rp/Kg)

$e$  = Error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji T dengan rumus :

$$T - \text{hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

$t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak digunakan uji F-hitung dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk \text{ Reg}/k}{Jk \text{ Res}(n - k - 1)}$$

Dimana :

Jk Reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk Res = Jumlah kuadrat sisa

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

1 = Bilangan

Kaidah tertentu apabila :

F-hit > F-tabel, maka Ho ditolak, Hi diterima

F-hit < F-tabel, maka Ho diterima, Hi ditolak

Untuk rumusan masalah kedua digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung R/C (Revenue Cost Ratio) dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

R/C Ratio  $\geq$  1, berarti usaha akan memperoleh keuntungan.

R/C Ratio  $\leq$  1, berarti usaha akan mengalami kerugian dengan demikian lebih baik mencari alternatif usaha lain yang menguntungkan.

## Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup tujuan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan maka diperlukan batasan operasional :

1. Pengusahayang menjadi sampel adalah pengusaha yang melakukan usaha pembuatan emping melinjo di Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.
2. Modal adalah biaya yang dikeluarkan pertama kali saat ingin melakukan usaha seperti peralatan.
3. Bahan baku utama yang digunakan adalah melinjo (*G. gnemon*)
4. Bahan baku atau material merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk mempengaruhi hasil produksi (Kg).
5. Tenaga kerja adalah tenaga yang dicurahkan dalam kegiatan perindustrian rumah tangga emping melinjo, baik itu dari lingkungan keluarga ataupun dari luar lingkungan keluarga (Rp/Hk).
6. produksi adalah output yang dihasilkan berupa emping melinjo mentah (Kg).
7. Pendapatan adalah jumlah total penerimaan dikurangi biaya produksi (Kg).
8. Dalam menentukan kelayakan menggunakan R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diterima oleh pengusaha emping melinjo berbeda beda, ini disebabkan dengan tingkat kemampuan pengusaha yang juga berbeda-beda, ada kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang diteliti (Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja).

Untuk melihat rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan pengusaha sampel selama 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

**Tabel 10. Rataan Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Pengusaha Sampel.**

No	Keterangan	Rataan
1	Produksi (Kg/Bulan)	102,70
2	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	1.952.750
3	Penerimaan (Rp/Bulan)	2.566.718,75
4	Pendapatan (Rp/Bulan)	613.968,75

*Data Primer Diolah, 2017.*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil produksi rata-rata pengusaha emping melinjo adalah 102,70 Kg/Bulan, harga perkilo emping yang dihargai dengan Rp. 25.000 dengan rata-rata biaya produksi Rp. 1.952.750 untuk satu bulan produksi. Dengan demikian diperoleh rata-rata penerimaan pengusaha emping melinjo berkisar Rp. 2.566.718,75. Angka penerimaan ini bukan sepenuhnya milik petani karena pendapatan pengusaha emping melinjo akan dikurangi dengan total biaya produksi, dan penerimaan dikurangi lagi dengan

biaya produksi sehingga diperoleh rata-rata pendapatan pengusaha emping melinjo adalah Rp. 613.968,75/ Bulan.

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga.**

Untuk lebih jelasnya melihat pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

**Tabe 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga.**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	F-Hitung
Modal	-3.453	2.817	-1.226	121.146
Bahan Baku	0.49	0.215	2.277	
Tenaga Kerja	1.308	0.310	4.214	
Konstanta	278552.552			
R – Square	0.928			
Adjusted R – Square	0.921			
Multiple – R	0.964			
T – tabel	1.7011			
F – tabel	2.95			

*Data Primer Diolah, 2017.*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 278552.552 - 3.453 X_1 + 0.49 X_2 + 1.308 X_3 + e$$

Hasil dari pengujian data diketahui nilai koefisien determinasi (R - Square) dari penelitian ini adalah 0.928 dimana nilai ini mengindikasikan bahwa secara simultan (serempak) pendapatan pengusaha emping melinjo di pengaruhi oleh modal, bahan baku, dan tenaga kerja sebesar 92,8 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 7,2 %. Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai multiple R square sebesar 0.964 mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha emping melinjo yaitu sebesar 96,4 %. Hal ini didukung oleh nilai  $f - \text{hitung}$  121,146 >  $f - \text{tabel}$  2.95 pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha$  0,05), dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh nyata antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha emping melinjo dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo**

Hasil pengujian uji t untuk modal diperoleh nilai  $t - \text{hitung}$  -1,226 <  $t - \text{tabel}$  1,70 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti modal tidak berpengaruh nyata terhadap penambahan pendapatan pengusaha emping melinjo. Artinya apabila modal ditambah Rp.314313 maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp3.453. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan hal ini sangat sesuai sekali. Dimana para pengusaha emping melinjo terlalu besar menggunakan modal, sehingga pendapatan yang diharapkan pengusaha emping melinjo tidak terlalu besar. Walaupun pengusaha emping melinjo memperoleh pendapatan yang lumayan besar tetapi tidak sesuai dengan modal yang dicurahkan. Apabila pengusaha tidak hati-hati dalam

menggunakan modal, maka akan menyebabkan kerugian tersendiri bagi pengusaha emping melinjo.

### **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Emping Melinjo**

Sebagai salah satu faktor pendapatan disamping modal tentunya ini merupakan hal yang paling esensial dalam peningkatan pendapatan usaha emping melinjo. Dari hasil temuan dilapangan memperlihatkan bahwa jumlah bahan baku yang dipergunakan dalam usaha emping melinjo skala rumah tangga ini adalah dengan rata-rata Rp. 883750/bulan.

Dari hasil pengujian dengan uji t diperoleh  $t$  – hitung untuk bahan baku adalah  $2.277 > t$  – tabel 1.70 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahan baku berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha emping melinjo. Artinya adalah apabila ditambah bahan baku 1% maka pendapatan akan bertambah 0,49%.

Hal ini sesuai dengan apa yang didapat dari keadaan yang ada dilapangan. Dimana penggunaan bahan baku sangatlah mempengaruhi jumlah produksi sehingga akan menambah pendapatan jika pemanfaat bahan baku dimanfaatkan dengan baik. Saat ini para pengusaha juga berusaha untuk menambah jumlah bahan baku yang mereka pergunakan yang mana nantinya juga akan menambah pendapatan pengusaha emping melinjo skala rumah tangga.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga.**

Sektor perindustrian kecil maupun industri mikro merupakan salah satu lahan lapangan pekerjaan yang sangat banyak menyita pekerjaan, bukan hanya orang dewasa bahkan anak – anak juga ikut berperan sebagai tenaga kerja , namun dalam hal ini usaha emping melinjo menggunakan tenaga kerja keluarga yang rata

– rata tenaga kerjanya perempuan. Upah tenaga kerja yang diberikan pada tenaga kerja sebesar Rp. 20.000 / HK. Tenaga yang terpakai dalam usaha ini adalah sebagian besar perempuan atau wanita.

Dari hasil pengujian uji t untuk tenaga kerja diperoleh nilai  $t$  – hitung  $4,214 > t$  – tabel 1.70 pada taraf kepercayaan 95 % ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh nyata antara tenaga kerja dengan tingkat pendapatan pengusaha emping melinjo skala rumah tangga. hal ini terjadi karena masih sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam usaha emping melinjo skala rumah tangga. kondisi objektif daerah penelitian juga memperlihatkan kadaan dimana aktivitas usaha emping melinjo masih sedikit mencurahkan tenaga kerja. Sehingga apabila dilakukan penambahan tenaga kerja akan menambah pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga.

#### **Analisis R/C Ratio( Total Penerimaan / Total Biaya ) Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga.**

Suatu usaha emping melinjo dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan usaha emping melinjo skala rumah tangga, mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan peralatan yang mendukung ketekunan dalam mengusahakan sampai dengan sistem pemasaran yang berkelanjutan sangat mendukung terciptanya usaha yang layak untuk diusahakan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat apakah penerimaan dan pendapatan usaha emping melinjo skala rumah tangga sudah layak ataupun menguntungkan untuk diusahakan oleh masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui tingkat kelayakan

usaha emping melinjo skala rumah tangga pada penelitian ini digunakan rumus R/C Ratio dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 13 Berikut ini :

**Tabel 12. Analisis R/C Ratio ( Total Penerimaan / Total Biaya )**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	R (Total Penerimaan)	2.566.718,75
2	C ( Total Biaya)	1.952.750
3	R/C	1.314

*Data Primer Diolah, 2017.*

Melihat tingkat kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga digunakan analisis R/C dengan membagikan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha emping melinjo dalam usahanya. Dengan demikian kita akan mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk diusahakan (Menguntungkan) atau tidak layak (tidak menguntungkan).

Hasil perhitungan tingkat kelayakan usaha emping melinjo skala rumah tangga yang diperoleh adalah R/C sebesar 1,314. Hal ini berarti bahwa usaha emping melinjo sudah dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha karena R/C Ratio > 1 ini mengartikan bahwa usaha emping melinjo skala rumah tangga layak untuk diusahakan.

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Desa Wonorejo terletak di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan desa memiliki potensi alam yang sangat banyak termasuk hasil bumi seperti sayur-sayuran, tanaman perkebunan dan perikanan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di desa ini dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian serta dilihat dari mata pencaharian penduduk yang sebagian besa merupakan petani dan perikanan.

Jarak dari desa wonorejo ke kecamatan pematang Bandar  $\pm 3,5$  KM, dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2, 3 dan 4 selama 7 menit perjalanan. Hal ini ditandai dengan sistem transportasi yang cukup baik dengan melihat adanya angkutan umum antar desa yang aktif beroperasi.

### **Letak dan Luas Wilayah**

Desa wonorejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan pematang Bandar dengan luas wilayah 687 Ha. Adapun batas-batas daerah penelitian adalah :

- Sebelah Utara berbatasa dengan Desa Kandangan Purwosari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kerasaan II.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purbaganda.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kandangan dan Pardomuan Nauli.

Topografi dataran daeran penelitian 90%, dengan ketinggian tempat rata-rata 150 Mdpl. Jenis tanah sebagian besar di daerah ini berwarna kuning kehitaman dan cocok digunakan untuk tanaman perkebunan dan palawija atau juga persawahan. Penggunaan areal di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Penggunaan Areal di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Luas Pemukiman	270	39,30
2	Persawahan/Perkebunan	340	49,50
3	ladang/tegalan	50	7,27
4	Sekolah	4	0,58
5	Perkantoran	3	0,44
6	Prasarana Umum Lainnya	20	2,91
<b>Jumlah</b>		<b>687</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.*

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar digunakan untuk persawahan/perkebunan yaitu sebesar 49,50 %. Sedangkan penggunaan lahan paling kecil yaitu untuk sekolah dan perkantoran yaitu sebesar 0,44 %.

### **Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk desa wonorejo kecamatan pematang Bandar sebesar 3023 jiwa. Dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanit. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk desa wonorejo dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 4 : Distribusi penduduk menurut jenis kelamin desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	1552	51,34
2	Perempuan	1471	48,66
<b>jumlah</b>		<b>3023</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.*

Tabe 5 diatas dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki sebanyak 1552 jiwa atau 51,34 %, jumlah ini lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan sebanyak 1471 jiwa atau 48,66 %.

#### **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur**

Umur dalam suatu usaha sangat berpengaruh dalam memperlancar usaha yang akan dijalankan mulai dari proses pemikiran sampai pada proses berjalannya usaha yang dijalankan. Dengan tingkat umur yang masih produktif akan membuat usaha yang dijalankan sesuai dengan pola pemikiran yang baik untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Lebih rinci pada tabel dibawah ini akan diterangkan tingkat umur pada masyarakat penduduk desa wonorejo, kecamatan pematang Bandar, kabupaten simalungun.

Berikut tabel distribusi umur penduduk desa wonorejo kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun.

**Tabel 5 : Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.**

Nomor	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 4	292	9,66
2	5 – 9	306	10,12
3	10 – 14	320	10,59
4	15 – 19	318	10,52
5	20 – 24	278	9,2
6	25 – 29	238	7,87
7	30 – 34	166	5,49
8	35 – 39	263	8,70
9	40 – 44	179	5,92
10	45 – 49	192	6,35
11	50 – 54	129	4,27
12	55 – 59	140	4,63
13	60 – 64	164	5,43
14	65 – 69	19	0,63
15	70 – 74	9	0,31
16	> 75	10	0,33
<b>Jumlah</b>		<b>3023</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.*

Tabel tiga diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur ( kelompok 35 – 39 ) dengan jumlah sebesar 363 jiwa atau 12 %. Sedangkan kelompok umur terendah adalah pada kelompok umur ( kelompok umur 70 – 74 ) dengan jumlah sebesar 9 jiwa atau 0,31 %.

## **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Seiring dibangunnya sarana dan prasarana di Desa Wonorejo, berbagai informasi pun telah banyak diterima oleh penduduk sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan mulai terbuka. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya serta banyaknya minat anak yang ingin sekolah bahkan hingga ke perguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan kondisi Desa Wonorejo terdahulu. Sebelumnya, pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang memiliki pemikiran untuk membuat satu perubahan. Hasil pertanian yang cukup melimpah sehingga murah untuk memenuhi kebutuhan pangan, sarana untuk keluar yang belum memadai, dan belum ada fasilitas-fasilitas pendidikan seperti sekolah membuat sebagian besar penduduk desa cukup puas dengan keadaan yang ada. Data distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>jumlah (Jiwa)</b>	<b>presentase (%)</b>
1	Belum Sekolah	312	10,32
2	SD	463	15,32
3	SLTP/ Sederajat	568	18,78
4	SLTA / Sederajat	685	22,66
5	Sarjana / Diploma	191	6,32
6	Putus Sekolah	424	14,03
7	Tidak Sekolah	380	12,57
<b>Jumlah</b>		<b>3023</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.*

Pendidikan di desa wonorejo termasuk sudah meningkat, ini ditandai dengan banyaknya jumlah masyarakat yang bersekolah dan memiliki pendidikan terakhir SLTA/Sederajat dengan jumlah jiwa 685 atau 22,66 % dan masyarakat yang memiliki pendidikan sarjana dengan jumlah jiwa 191 atau 6,32 %, sedangkan penduduk yang tidak bersekolah yaitu dengan jumlah jiwa 380 atau 12,57 %, dengan alasan ini lah desa wonorejo bisa dikatakan memiliki pendidikan yang sudah meningkat.

### **Distribusi Penduduk Menurut Agama**

Keanekaragaman agama juga terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan Desa Wonorejo, Kecamatan pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Agama islam dan Kristen adalah agama yang paling banyak dianut oleh penduduk sekitar walau ada sebagian kecil penduduk desa menganut agama atau aliran kepercayaan lainnya. Data distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 7. Distribusi penduduk menurut agama yang dianut di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar kabupaten simalungun.**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	persentasi (%)
1	Islam	2725	90,14
3	Kristen	298	9,85
	Jumlah	3023	100

**Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.**

Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat desa wonorejo terdapat beberapa kepercayaan seperti islam, Kristen, dan katolik. Meski banyak jenis / kepercayaan yang ada, namun mayoritas kepercayaan

masyarakat desa wonorejo kecamatan pematang Bandar adalah islam, dengan jumlah 2725 jiwa atau 90,14 % dan kepercayaan minoritasnya adalah kristen dengan jumlah 298 jiwa atau 9,85 %.

### **Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk Desa Wonorejo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun ada juga bermata pencaharian dilaur dari bertani, dan lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini :

**Tabe 8. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya, Desa Wonorejo ,Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun**

nomor	mata pencaharian	jumlah (jiwa)	persentasi (%)
1	Petani	670	65,70
2	Pedagang	95	9,31
3	Transportasi	20	1,96
4	Pegawai Negeri Sipil	70	6,86
5	Lainnya	165	16,18
	Jumlah	1020	100

*Sumber: Kantor Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar 2017.*

Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang lebih tinggi yaitu petani dengan jumlah 670 jiwa atau 65,70 %. Dan yang palin sedikit yaitu mata pencaharian dalam bidang transportasi yaitu dengan jumlah 20 jiwa atau 1,96 %. Dan data yang tertinggi terdapat dalam bidang yang lainnya dengan jumlah 165 jiwa atau 16,18 % ini terdiri dari beberapa mata pencaharian yang digabungkan untuk satu data.

### **Karakteristik Sampel Pengusaha Emping Melinjo**

Pengusaha industri emping melinjo merupakan pengusaha yang memang berusaha dibidang industri emping melinjo dimana pengusaha ini mendapatkan penambahan pendapatan untuk kehidupannya berasal dari usaha emping melinjo. Prospek usaha ini sangat menguntungkan, bukan hanya karena bahan baku yang mudah didapat untuk daerah tersebut, proses pembuatannya pun tidak terlalu rumit dan panjang, hanya proses pemipihan saja yang memerlukan ketrampilan khusus. Pada usaha industri skala rumah tangga ini juga memberikan peluang untuk penyerapan tenaga kerja yang ada didesa, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di sekitar daerah penelitian.

Sampel penelitian ini berjumlah 32 responden, mereka rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan bertempat tinggal di desa wonorejo kecamatan pematang Bandar. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang karakteristik pengusaha sampel dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

**Tabel 9. Karakteristik Pengusaha Sampel Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.**

Nomor	Uraian	Rataan
1	Umur (Tahun)	49
2	Pendidikan (Tahun)	8,43
3	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	2
4	Pengalaman (Tahun)	21
5	Modal (Rp)	314.312,5

*Sumber : Data Primer Yang Diolah,2017.*

Tabel 10 diatas dapat dilihat dari rata-rata tingkat umur pengusaha emping melinjo adalah 49 tahun artinya bahwa para pengusaha sampel berada pada

kelompok umur usia produktif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha – pengusaha tersebut masih memiliki kemampuan yang potensial dalam melakukan usaha.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha emping melinjo karena sangat berhubungan dengan wawasan dan daya serap pengusaha dalam menelaah atau memahami setiap informasi yang berguna bagi kemajuan usahanya. Jenjang pendidikan rata – rata adalah 8,43 tahun, ada pula pengusaha yang tidak bersekolah dan tidak sedikit pengusaha yang memiliki pendidikan hanya sampai SD saja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rataan pada bagian pendidikan.

Jumlah tanggungan perlu untuk dibahas karena sangat berhubungan dengan pengeluaran petani. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula beban atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha. Dari data yang telah diolah rata – rata jumlah tanggungan pengusaha adalah 2 (Orang).

Rata – rata pengalaman pengusaha sampel dalam usaha emping melinjo adalah 21 tahun, dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang menjadi sampel di Desa Wonorejo ini telah memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keahlian yang cukup dalam kegiatan usaha emping melinjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S.2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asri.I.W.Y.2010. *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga*. Skripsi. Fakultas pertanian. Universitas sebelas maret. Pdf. Diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Asruni.2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*.Jurna.Pdf
- Cholifah, T. 2003. *Analisis Usaha Agroindustri Emping Melinjo di Kabupaten Kulonprogo*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.pdf. diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Elda. K. P. 2014.<http://kadek-elda.blogspot.co.id/2014/11/manfaat-kandungan-gizi-dan-efek-samping.html>.Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2016.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis.pdf*. diakses pada tanggal 12 januari 2017.
- Ken Suratiyah.2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bogor.
- Nugraha,2014.<http://e-journal.uajy.ac.id/6454/2/KOM103709.pdf>.Diakses pada tanggal 12 januari 2017.
- Ramadhoni.R.2013 *publication*. [gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/8279/1/slide%20PI.pdf](http://gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/8279/1/slide%20PI.pdf). diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Putra.E.P.2013. *Karakteristik Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Emping Melinjo*. Universitas muhammadiyah Surakarta.pdf.
- Sukirno,2005, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Gadjah Mada University Yogyakarta.pdf. diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Sumarjono. 2000. *Teori Ekonomi Produksi*. Pdf. Diakses pada tanggal 12 januari 2017.
- Suriyandi. 1998. *Membuat Emping Melinjo*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.<http://mobile.fatsecret.co.id/kalori-gizi/umum/emping-melinjo.html>.
- Suwandi. 1997. Pusat pembinaan usaha kecil dan menengah (PPUKM) LPPM.ikom
- Syamsuddin.2015. *Analisis Perkembangan Emping Melinjo Yang Memperoleh Kredit Dari Koperasi Tani Rejo*. Skripsi. Fakultas ekonomi. Universitas diponegoro semarang. Pdf. Diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Taty,2009.<https://tatyalfiah.files.wordpress.com/2009/09/klasifikasi-industri1.pdf>.),